

AKTIVITAS LANSIA PEREMPUAN HIDUP SENDIRI
(Studi Kasus: Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak,
Kabupaten Solok)

SKRIPSI

Oleh
SALMA DIYASTRI
NIM. 2210812032



Pembimbing: Dra. Mira Elfina, M.Si.

DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026

**AKTIVITAS LANSIA PEREMPUAN HIDUP SENDIRI
(Studi Kasus: Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak,
Kabupaten Solok)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

**Oleh
SALMA DIYASTRI
NIM. 2210812032**



Pembimbing: Dra. Mira Elfina, M.Si.

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2026**

Salma Diyastri, 2210812032. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Aktivitas Lansia Perempuan Hidup Sendiri (Studi Kasus: Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok). Pembimbing: Dra. Mira Elfina, M.Si.

ABSTRAK

Indonesia tercatat telah memasuki fase *ageing population* sejak tahun 2021, dengan proporsi penduduk lansia yang terus meningkat hingga mencapai 11,93 persen dari total populasi pada tahun 2025. Peningkatan jumlah lansia ini turut terjadi di Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok, namun dengan corak yang khas, yaitu banyak lansia perempuan yang menjalani masa tua sendirian tanpa pendampingan langsung dari keluarga inti maupun keluarga luasnya. Kondisi ini berjarak dari nilai ideal budaya matrilineal Minangkabau yang menempatkan lansia perempuan sebagai figur yang dimuliakan dan dijaga oleh anak perempuan atau keluarga kaumnya. Pergeseran pola keluarga besar menjadi keluarga inti yang dipicu oleh tradisi merantau dan modernisasi menjadi salah satu penyebab utama fenomena ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas yang ditinggalkan serta aktivitas pengganti yang dijalankan oleh lansia perempuan yang hidup sendiri, dan mendeskripsikan rutinas yang dilakukan lansia dalam kehidupan sehari-hari lansia. Teori yang digunakan adalah teori aktivitas yang dipelopori oleh Robert J. Havighurst, yang berasumsi bahwa proses penuaan akan dijalani secara lebih positif apabila lansia mampu mempertahankan aktivitas selama mungkin dan mencari pengganti bagi peran yang terpaksa ditinggalkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang ditentukan secara purposif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia perempuan hidup sendiri mengalami kehilangan peran secara bertahap, baik dalam bidang mata pencaharian seperti bertani, berdagang, dan mengajar, maupun dalam pengasuhan cucu dan keaktifan pada organisasi adat. Kehilangan peran tersebut kemudian digantikan oleh tiga jenis aktivitas pengganti, yaitu aktivitas formal melalui lembaga keagamaan dan lembaga sosial, aktivitas informal melalui interaksi dengan tetangga dan kerabat, serta aktivitas soliter berupa pekerjaan rumah tangga, ibadah pribadi, dan hobi yang dijalankan sendiri. Rutinitas yang dijalankan pun berbeda berdasarkan kepada tingkatan umur dan tingkat kesehatan dari lansia. Berdasarkan observasi, lansia perempuan hidup sendiri dengan kategori kelompok umur lansia muda, lebih aktif dalam aktivitas formal daripada lansia madya dan lansia tua. Kelompok lansia madya dan tua cenderung melakukan aktivitas yang berhubungan dengan hobi individu dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kata Kunci: Aktivitas, Lansia Perempuan, Hidup Sendiri, Teori Aktivitas, Nagari Saniangbaka

Salma Diyastri, 2210812032. Department of Sociology, Faculty of Social and Public Sciences, Universitas Andalas. Thesis Title: Activities of Elderly Women Living Alone (Case Study: Nagari Saniangbaka, Kecamatan X Koto Singkarak, Kabupaten Solok). Supervisor: Dra. Mira Elfina, M.Si.

ABSTRACT

Indonesia has been classified as having an aging population since 2021, with the proportion of elderly residents steadily rising to reach 11.93 percent of the total population by 2025. This trend is also evident in Nagari Saniangbaka (X Koto Singkarak District, Solok Regency), albeit with a distinctive characteristic: many elderly women spend their later years alone, without direct support from their immediate or extended families. This situation diverges from the ideal values of the Minangkabau matrilineal culture, which regards elderly women as figures to be honored and cared for by their daughters or female kin. The shift from extended family structures to nuclear families driven by the tradition of “merantau” (migrating for work) and modernization is a primary cause of this phenomenon.

This study aims to describe the activities abandoned and the substitute activities adopted by elderly women living alone, as well as the process by which they develop a positive self-concept. The research employs the *activity theory* pioneered by Robert J. Havighurst, which posits that the aging process is experienced more positively when the elderly maintain activity for as long as possible and seek substitutes for roles they have been forced to relinquish. A qualitative, descriptive research method was used. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, with informants selected via purposive sampling.

The study results indicate elderly female informants living alone experienced a gradual loss of roles spanning areas such as livelihoods (farming, trading, and teaching), grandchild care, and participation in traditional community organizations. These lost roles were subsequently replaced by three types of substitute activities: formal activities through religious and social institutions; informal activities involving interactions with neighbors and relatives; and solitary activities, such as household chores, personal worship, and individual hobbies. The routines followed varied according to the age group and health status of the elderly women. Observations revealed that those in the “young-old” category were more engaged in formal activities compared to the “middle-old” and “old-old” groups, the latter two groups tended to focus on activities related to individual hobbies and self-actualization needs.

Kata Kunci: Activity, Elderly Women, Living Alone, Activity Theory, Nagari Saniangbaka